

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Makanan atau minuman bergizi seimbang yang diberikan kepada bayi berusia 6-12 bulan dengan faktor tertentu guna memenuhi kebutuhan zat gizi bayi disebut Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Pemberian MP ASI pada bayi perlu diperhatikan terutama dari faktor umur karena terlalu dini memberikan MP-ASI tidak disarankan karena pencernaan bayi belum sempurna sehingga dapat menyebabkan gangguan seperti diare dan sebagainya. Namun pemberian MP-ASI yang ditunda juga dapat menyebabkan gangguan pada bayi seperti gizi kurang dan sebagainya. Pemberian makanan tambahan yang tidak tetap kualitas dan kuantitasnya dapat menyebabkan gizi kurang yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan apa bila tidak segera di atasi maka akan terjadi kekurangan gizi pada bayi usia 6 sampai 12 bulan (Mutalib, 2014).

WHO merekomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6-24 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai dengan 2 tahun atau lebih. Resiko kematian balita yang diberikan ASI dan MP-ASI dengan baik dapat menurun sebesar 13%. Pemberian MP-ASI yang tepat mulai usia 6 bulan akan mengurangi risiko malnutrisi (Retno,2013).

Pada usia 6 bulan pencernaan bayi mulai kuat sehingga pemberian MP- ASI bisa diberikan karena jika terlalu dini akan menurunkan konsumsi ASI dan mengalami gangguan pencernaan tetapi apa bila pada masa peralihan dari ASI ke pengganti ASI atau

ke makanan sapihan merupakan masa rawan, karena pada masa ini merupakan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas, akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak-anak. Masalah kurang gizi dalam penanganannya diperlukan perbaikan kuantitas dan kualitas MP-ASI. Untuk memperoleh MP-ASI yang baik secara kuantitas dan kualitas maka diperlukan peranan petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang praktek pemberian makanan yang baik untuk anak dibawah usia 2 tahun kepada ibu, pengasuh dan keluarga.

Pemberian MP-ASI akan berkontribusi pada perkembangan optimal seorang anak bila dilakukan dengan tepat. Sebagai panduan pemberian MP-ASI (WHO) mensyaratkan 4 hal berikut diantaranya ketepatan waktu, adekuat(mencukupi), bersih dan aman. Almatsier dalam Waryana (2010) Oleh karena itu peranan seorang ibu dalam keluarga adalah sangat penting dalam melaksanakan pemberian MP-ASI, penanganan yang baik yang dilakukan oleh ibu dalam pemberian MP-ASI kepada bayinya berpotensi untuk mencapai bayi yang sehat baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Namun, dalam kenyataannya masih banyak terjadi masalah pemberian MP-ASI pada bayi dan hal tersebut didasari oleh banyak faktor terutama dari faktor perilaku ibu sendiri.

Perawatan dan pemberian makanan oleh ibu bergantung pada periode pemberian MP-ASI pada bayinya. Sehingga pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan terhadap pemberian MP-ASI pada bayi balita 6-12 bulan. Diharapkan seorang ibu mampu menyusun menu yang baik dan layak serta mempunyai nilai gizi cukup untuk dikonsumsi oleh bayinya. Pada keluarga dengan pengetahuan tentang MP-ASI yang rendah seringkali anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak balita karena ketidaktahuan ibunya ( Bahri, 2020).

Pengetahuan ibu adalah suatu faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Pemberian makanan pendamping ASI dan cara pemberiannya yang tidak pas dapat merugikan kesehatan, secara langsung ataupun tidak langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak khususnya anak usia dibawah 2 tahun (Aryani, 2008).

Berdasarkan data Desa Gisenfor pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2021 jumlah ibu dan Baduta yang berusia 6 - 12 bulan di Desa Gisenfor berjumlah 80 sampel.

Anak berumur setelah 1 tahun sebaiknya di beri menu yang bervariasi untuk mencegah kebosanan dan diberi susu, sereal seperti: (bubur beras, roti), daging, sup, sayuran dan buah-buahan. Makanan padat yang diberikan tidak perlu di blender lagi, melainkan yang kasar supaya anak yang sudah mempunyai gigi dapat belajar mengunyah. Anak di bawah 5 tahun (balita) merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Anak balita ini justru merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (Sibagariang, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan ?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di desa Grisenfor di wilayah kerja puskesmas Formosa.
- b. Mengetahui pemberian makanan pendamping MP- ASI pada balita usia 6-12 bulan di desa Grisenfor di wilayah kerja puskesmas formosa.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan status gizi pada bayi usia 6-12bulan di desa Grisenfor wilayah kerja puskesmas Formosa.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

### **1.2.3. Manfaat penelitian**

1. *Bagi Peneliti*

Dapat menambah pengalaman untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

2. *Bagi Institusi*

Memberikan informasi bagi mahasiswa/i untuk penelitian selanjutnya.

3. *Bagi Tempat Peneliti*

Memberikan sumbangan informasi bagi orangtua dalam memperhatikan Makanan pengganti MP-ASI pada bayi >6-12 bulan.